BAB III

PERAN LEMBAGA NU DALAM PENDIRIAN MONUMEN RESOLUSI JIHAD FII SABILILLAH NU

A. PCNU kota Surabaya

Tidak mudah menemukan sejumlah bukti sejarah yang membenarkan kiprah para santri dalam peristiwa 10 November 1945, namun dengan sejumlah ikhtiar yang dilakukan, akhirnya Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah Nahdlatul Ulama berhasil dibangun. Dari lokasi monumen itu akhirnya tercetus peristiwa yang sekarang diperingati Hari Pahlawan. Ini sebagai bukti, kiprah Kyai dan Santri demikian besar. Dalam mewujudkan Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU, tak lepas dari peran KH Ahmad Dzulhilmi Ghazali dan KH Achmad Saiful Chalim AR. Ketika monumen diresmikan pada 2011, keduanya sebagai Rais Syuriah dan Ketua Tanfidziyah PCNU kota Surabaya.[89]

Sejumlah kalangan harusnya dapat menegetahui dan menyadari, kiprah para Kyai, Ulama dan Satri sangat besar dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam peristiwa 10 November, peran santri yang dikomando para ulama dan kyai demikian besar, namun, yang cukup disayangkan, peran tersebut nyaris tidak pernah ada dalam buku sejarah yang dibaca para siswa dan pelajar. Yang justru muncul dan ditampilkan hanya sejarah dan kiprah pahlawan monoton itu-itu saja. Padahal banyak

[89] Syaifullah, "Silahkan Buka Fakta Sejarah", *AULA* (November 2015), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta sejarah yang luput dari dari perhatian, termasuk di dalamnya adalah sumbangsih santri dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dan apa yang dilakukan para santri pada saat itu sebagai pengenjawantahan dari dawuh (fatwa) *Hadratussyaikh* KH Muhammad Hasyim Asy`ari dentan Resolusi Jihadnya. Dari fakta tersebut sebenarnya semua pihak telah menyadari bahwa peran santri dalam peristiwa 10 November 1945 demikian besar.

Peran ulama dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia mulai dilupakan dan diabaikan, baik dalam buku sejarah maupun pemaparan-pemaparan para ahli sejarah. Padahal perjuangan para ulama dan warga Nahdliyin sangat besar. Karena itu, tidak telepas dari sejarah Resolusi Jihad dan pertempuran 10 November, oleh karena itu PCNU kota Surabaya mendirikan dan meresmikan Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah Nahdlatul Ulama.[90]

Berawal dari ide pendirian pendirian Monumen Resolusi Jihad sebenarnya telah dicetuskan sejak tahun 2008, Ketua Umum PBNU Hasyim Muzadi sangat mersepon dari apa yang dilakukan oleh PCNU kota Surabaya terkait sejarah Resolusi Jihad dan pertempuran 10 November peran Ulama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kemudian berbagai pertimbangan telah dilakukan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dalam pendirian monumen, dan pada tanggal 26 Maret 2009 dilakukan peletakan batu pertama, yang dilakukan oleh Ketua Umum PBNU KH Hasyim Muzadi.[91]

---

[90] "Monumen Resolusi Jihad, Aksi Nasionalisme Ulama", *AULA* (November 2011), 50.
[91] Saiful Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peletakan batu pertama dilakukan oleh Ketua Umum PBNU KH Hasyim Muzadi kemudian diikuti oleh Rais Syuriah PWNU Jawa Timur KH. Miftacul Akhyar, dan Rais Syuriah PCNU kota Surabaya KH. A. Magrobi Chojadi. Peletakan batu pertama Monumen Resolusi Jihad ini dihadiri beberapa undangan, jajaran pengurus NU, Kepolisian, Pemerintahan, dan masyarakat sekitar Surabaya. Serta dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh Ketua Umum PBNU KH Hasyim Muzadi.[92]

Monumen yang berhasil didirikan PCNU kota Surabaya, di Jalan Bubutan VI/2 Surabaya, mulai bisa dimanfaatkan untuk kepentingan publik, khususnya warga Nahdliyin. Dengan diadakan acara *Soft Opening* Pada Jumat 5 November 2010, sekaligus pembukaan pameran foto dan dokumentasi perjuangan ulama dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Pada acara tersebut, disampaikan orasi tentang pemaknaan jihad membela tanah air dari Saatrawan KH D. Zawawi Imron dari Sumenep Madura. Acara ini dihadiri oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini, sebagai rangkaian menjelang peringatanHari Pahlawan 10 November.[93]

Keberadaan Monumen Resolusi Jihad, merupakan bukti fisik untuk memelihara semangat perjuangan para ulama dan kaum santri. Digedung tersebut, telah dicetuskan fatwa Resolusi Jihad tanggal 22 Oktober 1945, hasil dari musyawarah para Ulama se-Jawa dan Madura atas prakarsa KH Hasyim Asy`ari, Rais

---

[92] Ibid.
[93] "Soft Opening, Monumen Resolusi Jihad", *Duta Masyarakat* (5 November 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akbar NU, ketika itu, Indonesia dalam bahaya karena kota Surabaya kedatangan tentara Sekutu.

PCNU kota Surabaya memberikan amanah kepada Lesbumi NU kota Surabaya, untuk melakukan penggumpulan data-data mengenai sejarah peran Kyai dan Santri dalam Resolusi Jihad NU. PCNU kota Surabaya juga mengamanahi penyelenggaraan aktivitas monumen ini. Sesuai tujuan terbentuknya pengurus Lesbumi NU kota Surabaya tahun 2010.[94]

PCNU kota Suarabaya mengadakan Seminar pada tangal 3 November 2011 yang bertajuk, Sejarah Resolusi Jihad NU dan Perjuangan Santri Ulama di Kancah Revolusi Indonesia tahun 1945-1949, dengan pembicara KH Sholeh Qosim Sepanjang (saksi sejarah), Drs. Choirul Anam (Penulis sejarah NU), Anwar Hudijono (Wartawan senior), moderator Riadi Ngasiran (Ketua Lesbumi NU kota Surabaya). Untuk menandai peresmian monumen Resolusi Jihad itu, terungkap bahwa motor penggerak ulama pecahnya perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.[95] Ketua PCNU kota Surabaya Saiful Chalim mengatakan, seminar itu bertujuan untuk mengungkap kembali tentang semangat jihad satri saat perang revolusi di Surabaya, 10 November 1945. Dalam sejarah Resolusi Jihad yang dikeluarkan pengurus NU pada 22 Okober 1945.[96]

23 Oktober 2011 pada hari itu Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah Nahdlatul Ulama di Kantor PCNU kota Surabaya, Jalan Bubutan VI/2 diresmikan

---

[94] Saiful Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.
[95] Riadi Ngasiran, *Wawancara*, Surabaya, 23 Febuari 2017.
[96] Rie. "PCNU Ungkap Jihad Santri Saat Perang Revolusi", *Surya* (4 November 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siradj, para undangan yang terdiri dari Banser, pelajar hingga masyarakat sekitar duduk lesehan di Jalan Pahlawan depan Kantor PCNU kota Surabaya.

Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU berada di samping teras gedung PCNU kota Surabaya, peresmian prasasti atau monumen itu dirangkai dengan apel Banser. Selain itu, jua dihadiri para Pengurus PCNU kota Surabaya, banom-banom di lingkunan PCNU kota Surabaya, dan ribuan warga Nahdliyin, serta para pelajar.hadir juga antara lain KH Muchith Muzadi (Mustasyar PBNU yang juga kakak kandung KH Hasyim Muzadi), KHM Hasan Mutawakkil Alallah (Ketua PWNU Jatim), H Ali Maschan Moesa (Mantan Ketua PWNU Jatim), HM Soedjak (Kakanwil Kemenag Jatim), Bambang Sulistomo (Putra Bung Tomo), H Musyafak Noer (Ketua DPW PPP Jatim), Martono (Ketua DPD Partai Golkar Jatim) dan sejumlah kyai lain.[97]

Dalam pendirian Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU, PCNU kota Surabaya dan Lesbumi NU kota Surabaya bahu-membahu dalam kinerja pendirian monumen ini, PCNU kota Surabaya yang di Ketuai Saiful Chalim dan Ketua Lesbumi NU Cabang Surabaya Riadi Ngasiran nyaris kedua lembaga NU tersebut tidak ada perbedaan dalam kinerja mendirikan monumen tersebut, perbedaan hanya mencakup tugas-tugasnya saja. Dan Lesbumi NU kotaSurabaya yang dikomando oleh Riadi Ngasiran sangat konsisten dan komitmen dalam mewujudkan Monumen Resolusi Jihad NU.[98]

---

[97] "Monumen Resolusi Jihad, Aksi Nasionalisme Ulama", *AULA* (November 2011), 50.
[98] Saiful Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Monumen ini hadir bukan tanpa alasan, selama ini narasi tentang tentang peranan ulama dan santri dalam peristiwa 10 November 1945 tidak pernah masuk dalam buku texs sejarah yang diajarkan di sekolah. Melalui monumen ini, peran para ulama dan santri dalam proses peristiwa 10 November 1945 hendak diabadikan agar tidak dilupakan begitu saja oleh genersai ke depan. Monumen ini merupakan bangunan penuh makna dan arti. Sebuah monumen bisa mengingatkan kita semua pada titik tertentu agar tidak mudah lupa karena memori manusia dalam mengingat sesuatu hal memiliki keterbatasan.

Paling tidak ada dua hal yang bisa diambil dari pertempuran 10 November 1945, seiring dikeluarkannya Resolusi Jihad Fii Sabilillah oleh PBNU di Surabaya. Pertama, peranan ulama dan santri dalam masyarakat pada waktu itu begitu dihormati dan penting sebagai panutan. Selain permasalahan agama, ulama dan santri ternyata dapat memberikan solusi tentang politik dan kenegaraan bagi masyarakat dan pemerintah.

Kedua, dalam pertempuran ataupun sejarah perang di Indonesia, peranan dominan tidak hanya tertuju pada peranan militer saja. Tanpa mengesampingkan peranan militer waktu itu, ternyata ulama dan santri bisa menjadi motivator ulung sebagai penyemangat jiwa nasionalisme untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU layak untuk mendapatka perhatian dalam historiografi Indonesia khususnya pada rentetan peristiwa 10 November 1945 yang akhirnya mengantarkan Surabaya identik dengan Kota Pahlawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak bisa dimungkiri bahwa hidup ini djalankan kedepan namun dipahami ke belakang. Melalui Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU, bangsa ini akan selalu diingatkan dalam memahami historisitas peristiwa 10 November 1945 secara lebih luas yang mungkin saja tidak pernah terungkap dalam buku teks sejarah resmi di sekolah-sekolah formal.[99]

Ketua PCNU kota Surabaya Saiful Chalim, menjelaskan, Resolusi Jihad NU itu belum banyak diketahui masyarakat dan umat Islam, terutama warga NU. Perjuangan para ulama dalam mempertahankan dan membelanegara terasa kurang mendapatkan perhatian. Untuk itu, Gus Saiful juga meminta agar materi tentang Resolusi Jihad dimasukan dalam kurikulum buku pelajaran sekolah.

Tujuan pendirian Monumen Resolusi Jihad ini, disamping untuk diketahui secara umum memmpunyai nilai sejarah edukati yang tinggi, juga menjadi cerminan di internal Nahdlatul Ulama peran Kyai yang mempunyai nilai kebangsaan, nilai kesungguhan tidak hanya sekedar berjuang masalah aqidah saja dan hal-hal terkait gerakan Nahdlatul Ulama sendiri, tetapi dengan nilai kebangsaan itu bangaimana kita membangun pola perjuangan kita itu disamping aqidah terorganisasikan, terwujudkan dan secara organisasi NU semakin kuat dan solid. Tetapi tidak terlepas dengan niliai-nilai kebangsan itu yang ditanam oleh para ulama terdahulu. Juga memberi motivasi kepada politisi Nahdlatul Ulama dalam cinta kebangsaan.

---

[99] R. N Bayu Aji. “Monumen Resolusi Jihad NU dan Peristiwa 10 November”, dalam https://wartapmii.com/2016/11/monumen-resolusi-jihad-nu-dan-peristiwa-10-november/diakses pada 9 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdirinya Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU sangat berdampak bagi warga NU, salah satunya dicetuskannya Hari Santri Nasional oleh presiden Joko Widodo sesuai Keppres Nomor 22 tahun 2015. Dan selalu diperingati setiap tahun di Jalan Bubutan VI/2 Surabaya, tempat berkumpulnya ulama se-Jawa dan Madura merumuskan Resolusi Jihad yang membakar semangat *arek-arek* Surabaya dalam pertempuran melawan Sekutu Inggris, sekarang menjadi gedung Kantor PCNU kota surabaya. Dan sudah menjadi tradisi setiap tahunnya diperingati momen Resolusi Jihad 22 Oktober. Setelah berdirinya monumen ini setiap tahunnya Pemkot Surabaya secara rutin mengadakan acara Sekolah Kebangsaan menjelang peringatan Hari Pahlawan 10 November, yang dihadiri para pelajar dan mahasiswa se-Surabaya.[100]

B. Lesbumi NU kota Surabya

Lesbumi adalah Lembaga Seniman Budayawan Muslim Indonesia, yang dibentuk pada tahun 1962. Tiga seniman budayawan: Chandra Malik, Usmar Ismail, Asrul Sani berperan dalam pendiri Lesbumi. Lahirnya Lesbumi dikalangan Nahdlatul Ulama memperlihatkan momen budaya, yang bertujuan sebuah lembaga kebudayaan yang dapat melestarikan dan memoles seni budaya yang dihidupi warga Nahdlatul Ulama. Lesbumi menghimpun berbagai macam artis: pelukis, bintang film, pemain pentas dan sastrawan. Lembaga ini juga beranggotakan ulama yang memiliki latar belakang seni cukup baik.[101]

---

[100] Saiful Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.
[101] Choirotun Chisaan, *Lesbumi Strategi Politik Kebudayaan* (Yogyakarta: LKIS, 2008), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada masa Orde Baru, sebagaimana beberapa lembaga lain di Nahdlatul Ulama, Lesbumi sempat vakum atau dikatakan mati. Lembaga non pemerintahan tidak diperbolehkan aktif. Baru pada masa Reformasi dihidupkan kembali setelah dibentuk pengurus wilayah- wilayah dan cabang-cabang Lesbumi yang beriorentasi seni dan budaya.[102]

Sesuai amanah dalam Muktamar NU di Makasar pada 2010, yang menyebutkan NU dalam segala tingkatan mulai dari PBNU, PWNU dan PCNU membentuk Lembaga seni budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi) sebagai lembaga yang memberikan pertimbangan bagi NU untuk masalah seni dan budaya. Sebelumnya, pada Muktamar NU ke-30 di Lirboyo Kediri pada 1999, bernama Lembaga Seni Budaya (LSB) NU, akan tetapi NU Surabaya belum bisa membentuk karena belum ada sumber daya manusia (SDM) atau tenaga yang ditempatkan di situ. Baru pada periode 2010-2015 terbentuk kepengurusan Lesbumi NUkota Surabaya.

Pada tahun 2010 Lesbumi NU kotaSurabaya dalam kepengurusan Lesbumi NU kota Surabaya tersebut diketuai oleh Riadi Ngasiran, yang telah dilantik oleh ketua PCNU kota Surabaya Syaiful Chalim. Riadi Ngasiran sebelumnya pernah aktif di Dewan Kesenian Surabaya dan Bengkel Muda Surabaya yang beraktivitas kesenian. Serta sebagai Tim data Monumen Resolusi Fii Sabilillah NU. Jihad Dalam kinerja yang diemban oleh Lesbumi NU kotaSurabaya, bidang Kesenian dan

[102] Zastrouw Al-Ngatawi. “Di NU, Lesbumi Masih Marginal”, dalam http://www.nu.or.id/post/read/43587/di-nu-lesbumi-masih-marginal diakses pada 9 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan dijadikan prioritas bagi lembaga yang memang bergerak dalam bidang tersebut.

Dalam perannya sebagai lembaga otonom di NU, Lesbumi NU kota Surabaya memberi masukan-masukan ke PCNU Surabaya terkait masalah kesenian dan kebudayaan-kebudayaan yang acap kali dimintai PCNU kota Surabaya untuk mengkaji situs-situs Islam yang ada di kota Surabaya. Yang melatarbelakangi hal tersebut tentu dikarenakan Surabaya adalah kota yang sangat bersejarah, dimana banyak pertumpahan darah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Lesbumi NU kota langsung merespon melakukan pendataan terkait dengan sejarah Resolusi Jihad NU, karena dalam Musyawarah Kerja PCNU kota Surabaya di Trawas Mojokerto bulan April 2010, mengamanahi Lesbumi NU kota Surabaya untuk melakukan kajian dan pengumpulan data terkait peran kyai dan santri dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tujuan terbentuknya pengurusLesbumi NU kotaSurabaya tahun 2010 adalah pengukuhan dan pembuatan monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah Nahdlatul Ulama.[103]

PCNU kota Surabaya mengamanahi Lesbumi NU kota Surabaya untuk melakukan pengumpulan dan penyelenggaraan aktivitas di monumen ini. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sebanyak 18 foto bersejarah perjuangan para ulama, dipamerakan di ruang Pameran Monumen Resolusi Jihad. Foto-foto ini merupakan

[103] Riadi Ngasiran, *Wawancara*, Surabaya, 23 Febuari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khazanah dokumentasi yang berhasil dikumpulkan wargan Nahdliyin di Surabaya. Di antaranya, keluarga Pesantren Sidosermo yang selama ini belum dipublikasikan.[104]

Pengumpulan data-data historis terkait munculnya Resolusi Jihad, mulai rapat para Alim Ulama, kemudian mobilisasi massa untuk mendukung resolusi itu dan perang masa Revolusi Fisik 1945-1949. Setelah pengumpulan data bukan hanya berbentuk foto-foto, melainkan wawancara-wawancara dengan pihak yang berkait, kemudian mencari sumber-sumber literatur baik lisan maupun tulisan dari tokoh-tokoh NU. Dan dijadikan penguat bahwa peran santri dan kyai dalam Resolusi Jihad dan Perang 10 November 1945.[105]

Selain itu, Lesbumi NU kota Surabaya terus mengumpulkan dari pelbagai sumber bukti-bukti sejarah perjuangan para ulama NU. Di antara yang berhasil terkumpul, adalah dokumentasi berupa berita-berita di Koran dan terbitan pada masa perjuangan. Dan Ketua Umum Lesbumi NU kota Surabaya juga sebagai Tim data Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU Riadi Nasiran yakin masih banyak data, baik foto maupun dokumen lain yang tersimpan di keluarga-keluarga pada kyai dan warga NU. Dan menginginkan mereka merelakan untuk dihibahkan atau dipinjamkan untuk monumen ini.[106]

Pada tanggal 3 November 2011 perwakilan lembaga Nahdlatul ulama se-kota Surabaya berkumpul di aula Kantor PCNU kota Surabaya di Jalan Bubutan VI/2

---

[104] "Soft Opening, Monumen Resolusi Jihad", *Duta Masyarakat* (5 November 2010).
[105] Riadi Ngasiran, *Wawancara*, Surabaya, 23 Febuari 2017.
[106] "Soft Opening, Monumen Resolusi Jihad", *Duta Masyarakat* (5 November 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya.[107] Diadakan Seminar Sejarah Resolusi Jihad NU dan Perjuangan Santri Ulama di Kancah Revolusi Indonesia tahun 1945-1949, dengan pembicara KH Sholeh Qosim Sepanjang (saksi sejarah), Drs. Choirul Anam (Penulis sejarah NU), Anwar Hudijono (Wartawan senior), moderator Riadi Ngasiran (Ketua Lesbumi NU Cabang Surabaya).Untuk menandai peresmian monumen Resolusi Jihad itu, terungkap bahwa motor penggerak ulama pecahnya perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam seminar ini Drs. Choirul Anam mengatakan bahwa tanpa adanya Resolusi Jihad yang dikeluarkan oleh ulama se-Jawa dan Madura pada 21 Oktober 1945, tentu mustahil bisa pecah perang dahsyat hingga mengguncang dunia Internasional, dalam seminar yang dipandu Riadi Ngasiran, Ketua Lesbumi NU kota Surabaya.[108]

Tanggal 22 Oktober 2011 peresmian Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU, ditanda tangani oleh KH Said Aqil Siroj, Ketua Umum PBNU. Dihadiri Gubernur, Kepala Kanwil Kemenag Jatim dan utusan Kodam Brawijaya. Putra pahlawan nasional Bung Tomo, H Bambang Sulistomo, memberikan orasi sejarah tentang peran perjuangan pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.[109] Monumen ini diharapkan menjadi petunjuk bagi umat Islam sehingga tak keliru memahami hakikat dari jihad. Karenanya, dalam pembukaan dan peresmian akan digelar *Sarasehan* memaknai hakiakat jihad. Monumen ini Resolusi Jihad itu dibangun tepat

[107] Rie. "PCNU Ungkap Jihad Santri Saat Perang Revolusi", *Surya* (4 November 2011).
[108] Riadi Ngasiran, *Wawancara*, Surabaya, 23 Febuari 2017.
[109] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sebelah bangunan Kantor PCNU kota Surabaya yang berada di Jalan Bubutan VI/2 Surabaya.

Ditentukannya bangunan monumen bukan tanpa alasan, Lesbumi NU kota Surabaya yang orientasinya di seni dan kebudayaan memilih bangunan monumen ketimbang bangunan relief, dikarenakan budaya Islam tidak menganal relief-relief, yang menggambarkan manusia. Dan penentuan bangunan monumen ini telah di disepakati para kyai dan Bahtsul Masail.[110]

Dibentuknya monumen itu terbilang sangat terbilang sederhana, bangunan itu setinggi 3 meter dengan lebar 2,5 meter. Disisi bagian depan, ada lembaran berupa lempengan logam. Di lembaran logam itulah, tertulis Resolusi Jihad yang diprakarsai Hadratussyaikh Hasyim Asy`ari, pendiri NU. Ketua Lesbumi NU kota Surabaya Riadi Ngasiran mengatakan, tidak ada rangkaian tulisan di monumen itu yang diubah. Persis teks asli yang menggunakan ejaan lama. Bangunan itu selsai dikerjakan 20 Oktober 2011.[111]

Pada 22 Oktober 2012, diadakan Apel Ansor Surabaya dalam memperingati sejarah Resolusi Jihad NU. Dalam rangkaian acara ini, diadakan Istiqhosah dan malam tirakatan di Jl. Bubutan VI No. 2 Surabayssa. Dalam apel ini dapat membantu ingatan dan pembelajaran sejarah, meskipun tidak bersifat mutlak. Melaui apel ini, dapat menanamkan semangat juang para pemuda khususnya para pemuda NU dalam mencintai tanah airnya.

---

[110] Riadi Ngasiran, *Wawancara*, Surabaya, 23 Febuari 2017.
[111] "Tetenger Bangunan Baru Kepahlawanan Kaum Santri", *Jawa Pos* (24 Oktober 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 22 Oktober 2013, diadakan Kirap Resolusi Jihad dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang-Mojokerto dan finish di Monumen Resolusi Jihad. Pemerintah kota Surabaya, mulai mengakui Situs Bersejarah dan Cagar Budaya kota Surabaya. Kirap Resolusi Jihad bertujuan memberikan pesan kuat kepada generasi sekarang agar merubah jihad di era globalisasi dengan jihad membangun negeri, membangun rasa aman, dan kedamaian serta melanggengkan persatuan dan kesatuan di Indonesia. Kegiatan ini melibatkan ribuan Santri dan massa NU di setiap kota dan kabupaten yang akan dilalui kirab.

Menjelang peringatan Hari Pahlawan 10 November 2013, Walikota Surabaya mengadakan Sekolah Kebangsaan, orasi tentang perjuangan arek-arek Surabaya yang dihadiri 2000 pelajar dan mahasiswa se-Surabaya di lokasi Monumen Resolusi Jihad NU. Orasi kebangsaan ini selalu dihadiri oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini, hingga tahun 2016.[112] Hal ini menjadi tradisi setiap tahun di Monumen Resolusi Jihad untuk menanamkan nilai perjuangan kepada generasi muda di Surabaya. Pemkot Surabaya secara rutin mengadakan Sekolah Kebangsaan dalam rangka memperingati 10 November. Konsep kegiatan dikemas layaknya aktivitas belajar-mengajar di sekolah pada umumnya, namun yang menjadi gurunya adalah Walikota Surabaya beserta para Veteran.[113]

---

[112] Riadi Ngasiran, *Wawancara*, Surabaya, 23 Febuari 2017.
[113] Dinas Pendidikan Surabaya. "Ingatkan Perjuangan Melalui Sekolah Kebangsaan", dalam https://dispendik.surabaya.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1258:tumbuhkan-rasa-nasionalisme-lewat-sekolah-kebangsaan&catid=2&Itemid=101&lang=en diakses pada 9 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lesbumi NU kota Surabaya dan PCNU kota Surabaya berterimakasih kepada pemerintah yang mengakui peran begitu besar dari NU, kyai dan santri. Sehingga, bisa diketahui peran besar dalam berbagai peristiwa bersejarah, khususnya peristiwa 10 November 1945. Dari pertemuan yang dilakukan Hadratussyaikh KH Hasyim Asy`ari dengan mendatangkan para ulama dan kyai dari Jawa dan sejumlah daerah lain di tanah air kemudian melahirkan Resolusi Jihad, adalah fakta yang luar biasa. Dan bila kemudian ada pengakuan dari pemerintah, maka hal itu sebagai sebuahkewajaran dan sudah sepatutnya dilakukan sebagai fakta sejarah dan menghargai kiprah yang ada.[114]

Pada 22 Oktober 2014, diadakan Napak Tilas Resolusi Jihad PCNU kota Surabaya, Jalan Bubutan VI/2 Surabaya. Kali ini dihadiri ketua PWNU Jatim Mutawakil Alallah, mantan Wapres RI Try Sutrisno dan tokoh-tokoh di Jawa Timur.Napak Tilas Resolusi Jihad dimulai dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan berakhir di Jalan Bubutan Surabaya, tidak jauh dari Tugu Pahlawan. Sebagaian peserta Napak Tilas menempuh perjalanan dengan sepeda ontel dari Jombang sejak pagi.[115]Acara Napak Tilas ini merupakan acara tahunan yang digelar untuk mengingat kembali semangat Resolusi Jihad menjaga NKRI serta membangkitkan semangat warga NU berjuang membela agama dan negara.[116]

---

[114] Riadi Ngasiran, *Wawancara*, Surabaya, 23 Febuari 2017.
[115] Ibid.
[116] Kedai Santri. “Monumen Resolusi Jihad”, dalam https://www.facebook.com/situsresminu/posts/555105267905318 (diakses pada 9 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian tanggal 22 Oktober 2015, ditetapkan Hari Santri Nasional oleh presiden Joko Widodo, sesuai Keppres Nomor 22 tahun 2015. Dengan mengambil momen sejarah lahirnya Resolusi Jihad NU di Surabaya. Sejak itu, setiap tahun Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU menjadi lokasi dalam peringatan Hari Santri secara nasional. Ini penting dikemukakan mengingat selama ini masih ada kesan santri sebagai kaum sarungan, yang masih sering kali distigmakan kaum *mustadh'afin* yang terpinggirkan. Maka dengan Hari Santri, semangat santri hendaknya dimaknai secara meluas tentang bersatunya jiwa religiusitas dengan jiwa nasionalisme.[117]

Dengan dikukuhkannya Hari Santri, betepatan dengan tanggal 22 Oktober, saat dicetuskannya Resolusi Jihad dari NU ini hendaknya menggugah kesadaran generasi santri ini untuk meningkatkan peran dalam mengisi kemerdekaan. Seluruh elemen santri harus berkiprah dengan baik, sesuai yang diajarkan oleh para kyai-kyai terdahulu. Tentunya lewat sejumlah peran yang dimiliki. Penentuan Hari Santri yang menjadi matarangkai dari Hari Pahlawan hendaknya dimaknai sebagai sarana untuk semakin meningkatkan sumbangsih para santri dalam pembangunan. Santri tidak hanya menjadi penonton dalam pembangunan, justru sebagai penentu laju pembangunan.[118]

---

[117]Agus Basri. "Resolusi Jihad Hari Santri Nasional", dalam http://www.risalahmujahidin.com/resolusi-jihad-hari-santri-nasional/ diakses pada 9 Juni 2017.
[118] Syaifullah, "Silahkan Buka Fakta Sejarah", *AULA* (November 2015), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id